

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran. Pendidikan dapat menyalurkan dan mengembangkan potensi peserta didik. Dengan begitu, peserta didik dapat mencapai kompetensi berupa literasi, numerasi, dan karakter sebagai pondasi yang harus diperkuat untuk menunjang terwujudnya tujuan pendidikan. Selain itu, komponen dalam mencapai tujuan pendidikan juga diupayakan melalui perubahan sistem pendidikan yang dirancang sedemikian rupa dengan harapan mampu memperbaiki kualitas pendidikan secara temporer. Salah satu perubahan sistem pendidikan yang menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah perubahan kurikulum.

Perubahan kurikulum yang terjadi baru-baru ini di Indonesia yaitu perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 dijelaskan, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.” Berdasarkan pengertian tersebut, kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Kurikulum memiliki peran mulai dari ranah konsep hingga penggunaannya sebagai pedoman pendidikan yang baik mencakup rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan ajar, salah satunya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Anggraena dkk (2021:40) menjelaskan, “Salah satu prinsip utama dalam perancangan Kurikulum Merdeka adalah kebijakan yang memberikan fleksibilitas

kepada satuan pendidikan, pendidik, serta peserta didik.” Berdasarkan pemaparan tersebut, salah satu hal yang fleksibel dalam Kurikulum Merdeka adalah penyusunan dan penggunaan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Pendidik diberi kebebasan untuk menggunakan ATP yang disediakan oleh pemerintah, dirancang melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan lain sebagainya dengan syarat harus tetap mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah diatur oleh pemerintah. Dalam kurikulum merdeka, terdapat 6 fase yang meliputi 3 jenjang pendidikan, yaitu fase A untuk kelas I dan II jenjang SD/MI/Paket A, Fase B untuk kelas III dan IV jenjang SD/MI/Paket A, fase C untuk kelas V dan VI jenjang SD/MI/Paket A, fase D untuk kelas VII, VIII, dan IX jenjang SMP/MTs/Paket B, fase E untuk kelas X jenjang SMA/MA/SMK/MAK/Paket C, serta fase F untuk kelas XI dan XII jenjang SMA/MA/SMK/MAK/Paket C.

Dalam Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset (2022:11) dipaparkan CP mata pelajaran Bahasa Indonesia fase D sebagai berikut.

Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajuan berbagai teks untuk penguatan karakter.

Berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) tersebut, dirumuskan beberapa Tujuan Pembelajaran (TP) yang terdapat pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) untuk kelas VII. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) ini dirancang oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri Gunungtanjung. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dibuat meliputi lingkup materi teks deskripsi, dongeng fantasi, puisi rakyat, teks prosedur, teks berita, teks tanggapan, dan surat. Dari masing-masing materi tersebut terdapat 4 elemen yang dipelajari oleh peserta didik, yaitu elemen menyimak, membaca dan memirsa, menulis, serta berbicara dan mempresentasikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aam Darussalam, M.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri Gunungtanjung, terdapat beberapa permasalahan dalam penyelenggaraan pembelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan tersebut terletak pada aspek keterampilan terutama pada elemen menulis, lebih tepatnya pada Tujuan Pembelajaran (TP) Menulis gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan tertulis dalam bentuk teks deskripsi. Peserta didik kurang mampu mendeskripsikan objek secara detail sehingga teks deskripsi yang dibuat hanya dalam bentuk garis besarnya. Peserta didik juga kurang memperhatikan struktur dari teks deskripsi sehingga teks deskripsi yang dibuat oleh peserta didik memiliki struktur yang tidak lengkap. Peserta didik juga belum mampu menulis teks deskripsi dengan menyertakan ciri kebahasaan teks deskripsi. Selain itu peserta didik juga belum mampu menulis teks deskripsi dengan memperhatikan kaidah penulisan yang sudah ditentukan.

Penulis melaksanakan observasi awal dengan melihat langsung kegiatan pembelajaran di kelas. Terdapat faktor permasalahan lain yaitu peserta didik kurang berinteraksi dengan peserta didik lain sehingga pembelajaran kurang kolaboratif serta kurangnya minat peserta didik dalam kegiatan membaca dan menulis.

Permasalahan-permasalahan tersebut berdampak pada tidak tercapainya nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan yaitu pada angka 78. Hal tersebut dilihat dari nilai hasil pengukuran guru terhadap Tujuan Pembelajaran (TP) Menulis gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan tertulis dalam bentuk teks deskripsi peserta didik kelas VII-A SMP Negeri Gunungtanjung berikut ini.

Tabel 1. 1
Nilai Awal Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

No.	Nama Peserta Didik	NILAI
1.	Adit Alfauzi	58
2.	Alvin Nurul Hidayatulloh	78
3.	Alya Dzakira Apriani	79
4.	Andini Aulia Sari P.	80
5.	Anisa Nur Ramadani	80
6.	Ayu Lestari	80
7.	Biben Kuncoro	79
8.	Dede Ardiyan	58
9.	Desi Nur Azkiya	58
10.	Dimas Anggara	58
11.	Ega Ervano Ramli	79

12.	Elki Arkadia Purna I.	64
13.	Febri Mahdar Pratama	64
14.	Juwita Suci Andrayani	58
15.	Khalifah Alif Jzafha Al M.	80
16.	Lilih Muharromah	58
17.	Misa Melinda Putri	58
18.	M. Muahmad Fauzi	58
19.	Muhammada Anugrah F.	58
20.	Nazril Maulana	64
21.	Ninda Anjani	64
22.	Pitriyani Ayu Ningsih	58
23.	Razwa Muhammad S.	58
24.	Rizal	58
25.	Salsa Amelia	58
26.	Selva Via Oktaviani	64
27.	Sigit Awis Wardana	58
28.	Tika Maulida	58
29.	Tiara Zahrotul	58

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 21 dari 29 atau sebanyak 72% peserta didik yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sedangkan peserta didik yang nilainya sudah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) hanya sebanyak 8 dari 29 atau sebanyak 28%.

Selain permasalahan mengenai kurang tercapainya Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada kemampuan menulis teks deskripsi, terdapat

permasalahan lain yang juga perlu untuk diperhatikan, yaitu mengenai penerapan model dan juga media pembelajaran yang kurang variatif.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, penulis tergerak untuk mencari dan menemukan solusi dengan melaksanakan penelitian terhadap peserta didik kelas VII-A SMP Negeri Gunungtanjung. Penulis merumuskan solusi dari tiap permasalahan yang ada yaitu model pembelajaran dan media pembelajaran terhadap materi teks deskripsi. Penulis menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam penelitian ini karena model pembelajaran *Discovery Learning* dapat mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menemukan pengetahuan yang berkaitan dengan menulis teks deskripsi secara mandiri sehingga peserta didik dapat lebih mengingat dan memahami apa yang mereka temukan serta dapat mengimplementasikan temuannya ke dalam kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi.

Salhuteru, dkk. (2023:543) mengemukakan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai berikut.

Discovery Learning adalah pembelajaran yang mengembangkan cara belajar peserta didik yang aktif dan kreatif untuk menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, memproses sendiri, serta menyimpulkan sendiri atau bias disebut dengan belajar penemuan, maka itu hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan memiliki kepuasan tersendiri serta tentunya tidak akan mudah dilupakan oleh peserta didik.

Selain merumuskan solusi mengenai model, penulis juga merumuskan solusi berupa media pembelajaran yang digunakan dalam materi pembelajaran menulis teks deskripsi. Penulis menggunakan media ilustrasi gambar berupa potongan gambar yang

harus disusun (*puzzle*) sebagai satu kesatuan solusi untuk mengatasi permasalahan dalam materi pembelajaran menulis teks deskripsi. Media ilustrasi gambar (*puzzle*) dipilih karena dapat memberikan dorongan terhadap peserta didik dalam menulis teks deskripsi secara lebih terperinci karena gambar yang disajikan memuat informasi-informasi yang detail.

Solusi tersebut penulis implementasikan melalui penelitian dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga permasalahan-permasalahan yang ada di kelas VII-A SMP Negeri Gunungtanjung yaitu pada Tujuan Pembelajaran (TP) Menulis gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan tertulis dalam bentuk teks deskripsi dapat teratasi. Menurut Heryadi (2014:65), “Dalam penelitian tindakan kelas peneliti mencoba menerapkan teori dan pengetahuan (dapat berupa metode, teknik pembelajaran, media dan sebagainya) yang telah ada untuk mengatasi permasalahan yang muncul di dalam proses pembelajaran.” Oleh sebab itu, penulis tertarik dan memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Ilustrasi Gambar. (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII-A SMP Negeri Gunungtanjung Tahun Ajaran 2023/2024)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah “Dapatkah model pembelajaran

Discovery Learning berbantuan media ilustrasi gambar meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi di Kelas VII-A SMP Negeri Gunungtanjung Tahun Ajaran 2023/2024.”

C. Definisi Operasional

Penulis mencoba menjabarkan beberapa variabel yang terdapat dalam penelitian ini secara operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Keterampilan menulis teks deskripsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII-A SMP Negeri Gunungtanjung tahun ajaran 2023/2024 dalam menulis teks deskripsi berupa tulisan sesuai gambar yang disajikan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, serta kaidah penulisan teks deskripsi.

2. Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Menulis Teks Deskripsi

Model pembelajaran *Discovery Learning* dalam menulis teks deskripsi yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu kesanggupan peserta didik dalam menulis teks deskripsi menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan melaksanakan serangkaian kegiatan mulai dari tahap pemberian rangsangan hingga tahap penarikan simpulan.

3. Media Pembelajaran Ilustrasi Gambar dalam Menulis Teks Deskripsi

Media pembelajaran ilustrasi gambar yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik dalam menulis teks deskripsi sesuai dengan media ilustrasi gambar berupa potongan-potongan gambar (*puzzle*) yang harus disusun

terlebih dahulu oleh peserta didik sehingga menjadi satu kesatuan gambar yang utuh untuk selanjutnya dideskripsikan oleh peserta didik.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini memiliki tujuan untuk “Mengetahui dan memaparkan mengenai dapat atau tidaknya model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media ilustrasi gambar meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII-A SMP Negeri Gunungtanjung tahun ajaran 2023/2024.”

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pemahaman mengenai model *Discovery Learning*, mengembangkan ilmu pengetahuan, memperkaya literatur tentang model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi khususnya bagi peserta didik SMP kelas VII.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti keberhasilan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi berbantuan media ilustrasi gambar sesuai dengan struktur, kebahasaan, serta kaidah penulisan teks deskripsi.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi yang sesuai dengan struktur, kebahasaan, serta kaidah penulisan teks deskripsi.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran supaya lebih baik lagi, khususnya dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* serta penggunaan media ilustrasi gambar berupa *puzzle* pada materi menulis teks deskripsi sesuai struktur, kebahasaan, serta kaidah penulisan teks deskripsi.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik atau dalam hal ini, dengan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media ilustrasi gambar (*puzzle*) pada materi menulis teks deskripsi. Selain itu, harapannya dapat bersama-sama dalam memecahkan masalah yang berkenaan dengan proses pembelajaran peserta didik.

e. Bagi peneliti lain atau pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti lain atau pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.